



**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN METODE  
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU  
BELAJAR SISWA AKTIF DI KELAS XI IPS 4 TAHUN AJARAN  
2014/2015 (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 JAKENAN)**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, S1.

Oleh:

Nurul Aini Nadhirotul Fikroyyah  
NIM 3401411046

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**



**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

- ❖ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu-lah engkau berharap. (QS Al Insyirah ayat 5-8)
- ❖ Harapan adalah kemampuan untuk melihat bahwa ada cahaya meskipun semua dalam kegelapan – Desmond Tutu
- ❖ Belajarlah dari sosok prajurit dalam permainan catur. Meskipun orang kecil tapi ia tak pernah mundur dalam melangkah mencapai tujuan -  
Penulis

### PERSEMBAHAN :

1. Ibu Endang Wahyuniati dan Bapak Supardi, orangtua penulis yang selalu mendoakan, menyayangi, mencintai, membimbing, mendidik, dan mendukung setiap langkah penulis untuk mewujudkan impian.
2. Shohib Hasanul Amir dan Safaraz Afa Azalia adik-adik penulis yang selalu memberi semangat dan menghibur dikala penulis mengalami kejenuhan.
3. Seluruh keluarga yang terus mendukung, memberi semangat, dan mendoakan untuk kemajuan penulis.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan Andita, Wahyuni, Winarsih, Yunita, Dzikri, Zaki, Budi, dan Umam yang selalu menyempatkan waktu untuk memberi semangat dan motivasi dikala penulis merasa jenuh.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes.
6. Almamater Universitas Negeri Semarang.

## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Perilaku Belajar Siswa Aktif pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 4 Tahun Ajaran 2014/2015 (Studi kasus di SMA Negeri 1 Jakenan)”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan yang bersifat material maupun motivasional. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perkuliahan.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberi saran dan fasilitas sehingga dapat menyusun skripsi ini.
4. Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si dan Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A. Dosen Pembimbing penulis yang telah tulus ikhlas dan sabar menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi 2011 yang telah berjuang bersama.
6. Kaslan, S.Pd., Mat., M.M. Kepala SMA Negeri 1 Jakenan beserta seluruh guru, staff TU, dan peserta didik yang telah memperkenankan penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Jakenan.
7. Teman-teman Albanat dan teman-teman Tina, Fitri, Wiwit, Iin, Alan, Sizul, Yulia yang telah memberikan doa, dukungan, dan kebersamaannya selama ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan pencerahan, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih ditemukan kekurangan. Untuk itu penulis menerima segala kritik dan saran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan metode pembelajaran Sosiologi.

Semarang, September  
2015

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Penulis

## SARI

**Fikroyyah, Nurul Aini Nadhirotul.** 2015. *Upaya Guru dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Aktif di Kelas XI IPS 4 Tahun Ajaran 2014/2015 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Jakenan)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si dan Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA. 94 halaman.

### **Kata Kunci: Metode Pembelajaran Sosiologi, Perilaku belajar, Upaya Guru**

Pemerintah selalu menekankan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Namun, kenyataannya dilapangan masih banyak sekolah-sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran secara konvensional. Pada setiap pembelajaran, keaktifan siswa sangat diperlukan. Hal itu dapat dilihat dalam perubahan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada semua ranah, baik kognitif, afektif maupun psikomotor dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan upaya guru untuk mendukung pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran siswa aktif. Siswa perlu diberi kesempatan luas untuk menggali kemampuan yang ada dalam dirinya terutama dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi yang mengkaji tentang kehidupan sosial manusia. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran siswa aktif misalnya dengan penggunaan metode belajar. Guru dalam menyampaikan materi memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perilaku belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 4; 2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan perilaku belajar siswa aktif di kelas XI IPS 4; 3) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam meningkatkan perilaku belajar siswa aktif di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015.

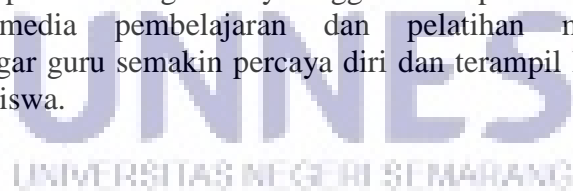
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Jakenan Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 dan guru Sosiologi yang mengajar di kelas XI IPS 4. Informan dalam penelitian ini adalah guru Sosiologi lain, Wali kelas XI IPS 4, Siswa XI IPS kelas lain. Teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perilaku belajar siswa dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan siswa merasa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi di kelas. Hal ini dikarenakan beberapa hal yakni, kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri baik itu karena faktor internal maupun faktor eksternal, lemahnya siswa dalam mempelajari konsep-konsep Sosiologi yang membutuhkan



hafalan serta dalam menyampaikan materi, guru kurang mampu menarik minat siswa; (2) Upaya yang dilakukan oleh guru adalah; (a) Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi yang mampu menarik minat siswa seperti ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Selain itu guru juga menerapkan model pembelajaran *talking stick*. (b) Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar timbul hasrat untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. (c) evaluasi hasil belajar guru Sosiologi sudah menggunakan penilaian berbasis kelas dengan menerapkan dua aspek penilaian yaitu penguasaan konsep dan penerapan konsep; (3) Kendala yang dihadapi guru, guru masih merasa bingung menerapkan metode yang sesuai dengan pembelajaran Sosiologi di dalam kelas tanpa harus menyita waktu dan materi yang sangat banyak, belum sepenuhnya menguasai teknik mengajar inovatif. Selain itu, minat dan motivasi dari peserta didik sendiri belum sepenuhnya terkontrol.

Saran yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain: (1) Guru Sosiologi sebaiknya aktif mencari sumber-sumber belajar Sosiologi lain yang sesuai dengan materi pembelajaran agar tidak hanya terpaku pada buku pelajaran yang ada. Guru juga harus aktif dan kreatif memanfaatkan media atau tugas yang ada seperti menjadikan tugas-tugas yang diberikan diakhir pertemuan sebagai bahan pelajaran dipertemuan-pertemuan selanjutnya. Selain itu, guru juga harus mampu membuat metode pembelajaran yang mampu menarik minat siswa seperti memanfaatkan berita dari koran-koran bekas, atau siswa disuruh untuk membuat video berdurasi pendek sesuai dengan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai; (2) Siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, jangan hanya menerima apa yang diberikan atau diajarkan guru. Selain itu siswa juga lebih semangat lagi dalam menumbuhkan minat belajar untuk diri sendiri, karena semaksimal apapun usaha yang dilakukan oleh guru jika tidak diimbangi dengan antusias siswa, maka usaha yang dilakukan oleh guru akan sia-sia yang akan berdampak pada hasil dan prestasi belajar siswa; (3) Pihak sekolah diharapkan sering menyelenggarakan pelatihan pembuatan serta pemanfaatan media pembelajaran dan pelatihan menggunakan media pembelajaran agar guru semakin percaya diri dan terampil ketika menyampaikan materi kepada siswa.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Peneitian .....	5
E. Batasan Istilah.....	6
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA</b>	
<b>KONSEPTUAL .....</b>	<b>9</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Landasan Teori .....	20
C. Kerangka Berpikir.....	22
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Dasar Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian .....	25
C. Fokus Penelitian.....	26
D. Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Keabsahan Data .....	37
G. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Jakenan .....	42

B. Perilaku belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015 .....	49
C. Upaya yang dilakukan oleh guru Sosiologi untuk meningkatkan perilaku belajar siswa aktif di kelas XI IPS 4 tahun ajar 2014/2015 .....	56
D. Kendala yang dihadapi guru untuk meningkatkan perilaku belajar siswa aktif di kelas XI IPS 4 tahun ajar 2014/2015.....	87
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Simpulan .....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Pikir.....	23
-------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : SMA Negeri 1 Jakenan .....	43
Gambar 2 : Contoh mading yang berisi hasil karya siswa dan piala kejuaraan .....	44
Gambar 3 : Papan himbauan yang sesuai dengan visi misi sekolah .....	45
Gambar 4 : Perilaku bertanya dalam kegiatan pembelajaran .....	52
Gambar 5 : Kegiatan mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi .....	53
Gambar 6 : LKS siswa yang penuh penjelasan dari guru .....	54
Gambar 7 : Siswa mengemukakan pendapat .....	55
Gambar 8 : Kegiatan awal pembelajaran (pembukaan) .....	60
Gambar 9 : Suasana kelas saat guru menggunakan metode ceramah .....	66
Gambar 10 : Kegiatan diskusi yang dilakukan siswa .....	70
Gambar 11 : Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok .....	71
Gambar 12 : Guru sedang mengawasi siswa pada saat membaca materi .....	73
Gambar 13 : Suasana kelas saat menerapkan model <i>talking stick</i> .....	75
Gambar 14 : Menyanyikan lagu Indonesia raya sebagai hukuman .....	76
Gambar 15 : Kegiatan mencatat yang dilakukan siswa atas himbauan guru .....	77
Gambar 16 : Suasana kelas ketika guru menggunakan papan tulis .....	79
Gambar 17 : Guru memberikan tugas di akhir pertemuan .....	81
Gambar 18 : Keadaan ketika ulangan harian .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar informan utama .....	28
Tabel 2 : Daftar informan pendukung.....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian .....	96
Lampiran 2 : Pedoman Observasi .....	97
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara .....	98
Lampiran 4 : Daftar Subjek dan Informan Penelitian .....	107
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian .....	111
Lampiran 6 : Daftar Guru SMA Negeri 1 Jakenan .....	112
Lampiran 7 : Daftar Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Jakenan .....	115
Lampiran 8 : Daftar Nama Siswa Kelas XI IPS 4 .....	116



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring kemajuan ilmu dan teknologi serta memasuki era globalisasi menuntut peningkatan mutu pendidikan. Usaha meningkatkan mutu pendidikan sebagai titik tolak pembengunan pendidikan menghendaki perlunya penilaian terhadap semua komponen pendidikan yang ada dan selanjutnya mengadakan langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kualitas manusia. Setiap individu yang terkait dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran. Salah satu faktor yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen tenaga kerja yang profesional pada tingkat satuan pendidikan formal. Peran guru sangat penting karena berhadapan langsung dengan peserta didik.

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,



berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, memerlukan adanya suatu proses pembelajaran yang baik apabila ingin mendapatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu komponen dalam pembelajaran saling berkaitan satu sama lain untuk menuju suatu tujuan yang dikehendaki. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki guru. Guru yang kompeten lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelas.

Dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar peserta didik mampu belajar secara optimal sesuai dengan target kurikulum yang telah ditentukan, maka faktor guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Arikunto (2004:29) guru yang profesional adalah guru yang memiliki kualitas mengajar baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Dari segi proses seorang guru harus mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, jika pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Guru yang profesional dituntut melakukan tindakan inovatif dalam pembelajaran agar peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan. Seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan (membangun) proses berfikir

serta dapat membantu tumbuhnya sikap kritis siswa melalui serangkaian tindakan inovatif. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar dikelas guru harus mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai upaya. Upaya guru dalam mengajarkan suatu bahan ajar harus menyesuaikan siswa, baik itu dalam menggunakan metode, sarana dan prasarana serta teknik untuk mengantisipasi tingkat kegagalan suatu mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman peserta didik adalah Sosiologi. Sosiologi mulai diberikan secara khusus di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebelumnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sosiologi diberikan dalam bentuk pengenalan dan secara umum pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu. Pembelajaran Sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Dengan mempelajari Sosiologi memungkinkan peserta didik mengenal dan mengetahui berbagai gejala, fenomena, baik secara kelompok maupun individu dan mampu menganalisis kelompok sosial yang ada di masyarakat serta dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, sebagai mata pelajaran dan bidang ilmu yang diberikan di tingkat SMA, secara umum membuat banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami dan menguasai konsep-konsep

Sosiologi dengan baik. Peserta didik menganggap Sosiologi sebagai mata pelajaran hafalan yang berisikan banyak konsep abstrak yang sulit untuk dihafal dan dimengerti. Kurang aktifnya siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar Sosiologi, juga terjadi di SMA Negeri 1 Jakenan. Kondisi pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 4 belum mencapai hasil yang diharapkan. Kurang aktifnya siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mampu menarik perhatian peserta didik.

Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Jakenan secara umum masih dilakukan dengan metode konvensional. Dampak yang terjadi akibat pembelajaran konvensional tersebut adalah suasana belajar yang monoton, kurangnya interaksi peserta didik, serta rendahnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman strategi pembelajaran yang menyebabkan rendahnya mutu atau hasil belajar dan akan memberikan pengaruh pada motivasi belajar, perhatian guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta keterbatasan waktu yang disediakan. Sehingga permasalahan ini akan memberikan pengaruh pada mutu pendidikan terutama hasil belajar. Untuk itu, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **Upaya Guru dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Aktif di Kelas XI IPS 4 Tahun Ajaran 2014/2015 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Jakenan).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana perilaku belajar siswa dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran siswa aktif di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran Sosiologi untuk meningkatkan pembelajaran siswa aktif di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perilaku belajar siswa dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan perilaku belajar siswa aktif pada pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan pembelajaran siswa aktif di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam bidang teoritis maupun bidang praktis, antara lain:

### 1. Manfaat teoretis

Dapat menambah literatur tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan perilaku belajar siswa di kelas pada pembelajaran Sosiologi dan mampu menumbuhkan kreativitas guru dalam merancang dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan kondisi kelas dan mampu menarik minat belajar siswa.

### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, maupun pemangku kekuasaan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan yang berwenang sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan pendidikan untuk mengatasi kendala-kendala menciptakan pembelajaran siswa aktif dalam pembelajaran Sosiologi.

## **E. Batasan Istilah**

Penulis menggunakan batasan istilah untuk membatasi permasalahan agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, menghindari bias pengertian, dan memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian.

Adapun batasan istilah yang digunakan antara lain:

#### a. Perilaku belajar

Menurut Baharuddin (2007:12) belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Perilaku belajar di sini

yang dimaksud adalah aktivitas atau perilaku yang dilakukan oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Banyak aktivitas atau perilaku yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah karena pada dasarnya sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Perilaku yang ditunjukkan siswa tidak cukup hanya sekedar mendengarkan ketika guru menyampaikan materi dan mencatat apa yang diperintah oleh guru. Namun di sini selain mendengar dan mencatat materi, siswa juga dituntut untuk membaca, bertanya, mengeluarkan pendapat, diskusi, menganalisis, dan mengingat. Dengan demikian aktivitas atau perilaku yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosankan.

b. Upaya Guru

Peningkatan intensitas belajar siswa dapat diupayakan dengan cara guru memiliki strategi-strategi mengajar yang tepat. Menurut Russefendi (dalam Yensy 2012 ) strategi megajar yang seorang guru adalah strategi yang digunakan oleh guru dalam mengolah materi bidang studi untuk untuk pengajaran. Guru Sosiologi tidak hanya bergantung pada strategi-strategi dan teknik lama dalam mengajar. Strategi-strategi mengajar yang dipilih guru harus sesuai dengan kemampuan, tujuan dan dapat menyenangkan siswa sehingga sisiwa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas, pemberian motivasi, dan sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru.

### c. Metode Pembelajaran Sosiologi

Menurut Mulyasa (2005:50) Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Menurut Hamalik (2005: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi.

Metode pembelajaran Sosiologi dalam penelitian ini adalah metode-metode yang digunakan guru untuk meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan pembelajaran yang mampu membuat guru untuk selalu berfikir kreatif memunculkan ide-ide yang akan di terapkan dalam proses pembelajaran terutama di dalam kelas agar siswa mudah menerima atau memahami setiap materi yang diberikan. Metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran Sosiologi adalah ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Perilaku Belajar Siswa Aktif

Menurut Hamalik (2005:36) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan; belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya. Selain itu, ada pula tafsiran lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Sardiman (2008: 95) merumuskan bahwa aktivitas belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Sardiman (2008:101) menyebutkan bahwa ada beberapa macam aktivitas yang dapat dilakukan siswa yang digolongkan sebagai berikut :

- 1) *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.



- 3) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, pidato.
- 4) *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta.
- 6) *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi.
- 7) *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya tersebut masih lemah atau kurang. Tingkah laku memiliki unsur objektif dan unsur subjektif. Unsur objektif adalah unsur motorik atau unsur jasmaniah, sedangkan unsur subjektif adalah unsur rohaniah. Unsur objektif inilah yang tampak, sedangkan unsur subjektifnya tidak tampak kecuali berdasarkan tingkah laku yang tampak itu.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap,

dan lain-lain. Jika seseorang telah melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Siswa (peserta didik) adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat prinsip aktif yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri, prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya. Pendidikan/ pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang ke arah tujuan tertentu.

2. Upaya yang dilakukan Guru untuk meningkatkan perilaku belajar siswa aktif

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang diluar kependidikan. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan

keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru.

Pembelajaran aktif digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuannya adalah untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka. Menurut Gagne dan Brings (dalam Kurniawati,2009:15) keaktifan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar pada siswa)
- c. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- d. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- e. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Memberi umpan balik (*feed back*).
- g. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.

h. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Dari sekian banyak faktor keaktifan siswa tersebut, yang dilakukan guru dalam meningkatkan perilaku belajar siswa aktif adalah memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, memberi umpan balik pada siswa (*feed back*), melakukan tagihan terhadap siswa yang berupa tugas-tugas yang telah guru berikan, dan diakhir pertemuan guru menyimpulkan setiap materi yang disampaikan.

3. Kajian Empirik tentang perilaku belajar siswa dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arisanti, dkk (2013) mengenai *Peran Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X SMA PGRI 1 Pontianak* yang hasilnya : Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sosiologi berlangsung masih ditemukannya siswa yang kurang aktif. Hal ini dapat dilihat apabila diberikan pertanyaan oleh guru, hanya sebagian siswa saja yang dapat menjawab dengan benar, apabila diberikan kesempatan untuk bertanya, hanya satu dua orang saja yang berani untuk bertanya, masih adanya siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, sumber belajar seperti buku-buku penunjang dalam proses belajar sangatlah kurang sehingga siswa lebih sering mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Selain kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran berlangsung, guru dalam menjalankan peran sebagai organisator dengan membuat RPP, Silabus dan Program Semester, sebagai motivator dilakukan dengan upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pertanyaan, dan memberikan tugas kepada siswa, sebagai transmitter guru berupaya menyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan dengan cara mentransfer ilmu kepada siswa melalui pembelajaran sosiologi, sebagai evaluator guru selalu melakukan penilaian terhadap siswa dengan menilai prestasi siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya. Sudah dilakukan dengan cukup baik namun masih belum maksimal. Pada saat kegiatan pembelajaran sosiologi guru kurang memenuhi kriteria peran seorang guru sebagaimana mestinya. Dari sembilan peran yang sebaiknya dilakukan oleh seorang guru yaitu sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/ derector, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Pada kenyataannya yang terjadi dalam proses pembelajaran sosiologi terlihat guru hanya menjalankan empat peran saja yaitu sebagai organisator, motivator, transmitter dan evaluator.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Widyaningsih,dkk (2012) mengenai *Model Modified Free Inquiry (MFI) dan Process oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) ditinjau dari Aktivitas Belajar dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar* dengan hasil 1) ada pengaruh penggunaan model MFI dan POGIL terhadap prestasi belajar kognitif dan afektif, tetapi tidak memberikan pengaruh pada prestasi belajar psikomotorik, 2) tidak ada

pengaruh aktivitas belajar tinggi rendah terhadap prestasi belajar kognitif maupun psikomotorik, namun ada pengaruh terhadap prestasi belajar afektif, 3) tidak ada pengaruh kreativitas tinggi rendah terhadap prestasi belajar kognitif dan afektif, namun ada pengaruh untuk prestasi belajar psikomotorik, 4) ada interaksi antara model pembelajaran POGIL dan MFI dengan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar kognitif maupun afektif, namun tidak ada interaksi terhadap prestasi belajar psikomotorik, 5) ada interaksi antara model pembelajaran POGIL dan MFI dengan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar kognitif, afektif, psikomotorik, 6) ada interaksi antara aktivitas belajar dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar afektif dan psikomotorik, tetapi tidak ada interaksi terhadap prestasi belajar kognitif, dan 7) ada interaksi antara model pembelajaran POGIL dan MFI, aktivitas belajar dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Penelitian juga dilakukan oleh Khalid,dkk (2011) mengenai Pengaruh Latar Belakang Guru terhadap Perilaku Belajar Siswa dengan hasil yang diperoleh adalah tidak ada pengaruh yang signifikan yang dirasakan oleh siswa karena latar belakang guru baik itu guru di desa dan di kota. Namun ada perbedaan yang signifikan antara guru laki-laki dan perempuan dalam mengatasi masalah siswa. Guru perempuan lebih mudah memaafkan kesalahan siswa, sedangkan guru laki-laki lebih sering menunjukkan kemarahannya.

4. Kajian Empirik tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan perilaku belajar siswa aktif di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015

Penelitian yang dilakukan oleh Iswanti (2012) mengenai *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Siswa Kelas VIII4 SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013* dengan hasil (1) Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VIII4 SMP Negeri 2 Metro semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Pada pra PTK rata-rata aktivitas siswa adalah 32,86% dan pada akhir siklus terjadi peningkatan sebesar 42,66% sehingga rata-rata aktivitas menjadi 75,52%. (2) Pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII4 SMP Negeri 2 Metro semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Pada pra PTK rata-rata hasil belajar siswa yang tercapai belajar adalah 40,63% dan pada akhir siklus terjadi peningkatan sebesar 34,37%, sehingga rata-rata hasil belajar siswa yang tercapai belajar menjadi 75%.

Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Suharmaji (2014) mengenai *Peningkatan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Sosiologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD Kelas Xe SMA Negeri 8 Yogyakarta* hasil yang diperoleh ialah keaktifan siswa pada siklus satu presentasinya 52,62% dengan kategori sedang tetapi

setelah pada siklus dua keaktifan siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 78,49% atau kategori tinggi artinya ada peningkatan aktifitas yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Jika melihat keberhasilan siswa dalam belajar berdasarkan hasil tes yang diberikan disetiap akhir siklus tampak ada peningkatan signifikan antara hasil belajar pada siklus I dengan siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai sebesar 83,12 dengan presentase ketuntasan sebesar 87,5%. Sedangkan di siklus II rata-rata nilai sebesar 90,78 dengan presentase ketuntasan sebesar 100%.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Mufidah,dkk (2013) mengenai *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Ativitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Matriks* dengan hasil yang diperoleh pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) yang telah dilaksanakan di kelas XII IPA SMA PGRI 5 Sidoarjo tahun pelajaran 2011-2012 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan matriks dengan metode pembelajaran TPS ini. Karena pada siklus I, II, III siswa memperhatikan penjelasan guru, melaksanakan latihan, memberikan tanggapan, bertanya dan berdiskusi, mempresentasikan kedepan kelas. Dengan hasil aktivitas siswa yang selalu meningkat dari siklus ke siklus. Maka dari penelitian ini diperoleh kesimpulan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2013) mengenai *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA TTs Negeri Donomulyo*



*Kulon Progo Tahun pelajaran 2012/2013.* Hasil yang diperoleh dari penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah ini ialah aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan baik dari kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal posttest belum tercapai yakni 85%, siklus II dan siklus III sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal pretest dan possttest.

5. Kajian Empirik tentang kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015

Penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2010) mengenai *Pengembangan Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Materi Interaksi Sosial Mata Pelajaran Sosiologi*. Hasil yang diperoleh pelaksanaan pembelajaran inkuiri sosial di SMA Wahid Hasyim Tersono sangat dipengaruhi oleh sistem pembelajaran siswa di sekolah. Siswa mampu menemukan hal-hal baru yang terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari di lingkungan sekitar mereka, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan adanya interaksi sosial tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran maupun pergaulan sehari-hari.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Arief (2012) mengenai *Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika pada Siswa RSBI: Studi Kasus di RSMABI se Kota Semarang* dengan hasil yang diperoleh siswa RSMABI se Kota Semarang mengalami kesulitan belajar fisika pada penguasaan konsep. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar meliputi minat, bakat,

motivasi, intelegensi, fasilitas sekolah, guru, sarana atau prasarana dan dukungan, dan aktivitas.

Penelitian mengenai Upaya Guru dalam Mengembangkan Perilaku Belajar Siswa Aktif pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 4 Tahun Ajaran 2014/2015 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Jakenan) ini juga terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisanti,dkk (2013), Widyaningsih,dkk (2012), Iswanti (2012), Suharmaji (2014), Mufidah,dkk (2013), dan Widodo (2013), Wirawan (2010), Khalid,dkk (2011), Arief (2012) sama-sama mengkaji proses pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Perbedaan penelitian ada pada fokus penelitian atau *main contain* penelitian dan lokasi pelaksanaan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Arisanti,dkk (2013) memiliki fokus pada peran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, apakah peran yang tersebut sudah memenuhi kriteria peran pada pembelajaran Sosiologi. Penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2010) memfokuskan pada proses pembelajaran inkuiri di SMA Wahid Hasyim Tersono, kendala yang dihadapi dalam pengembangan pembelajaran inkuiri, dan upaya mengatasi kendala tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Khalid,dkk (2011) lebih menitik beratkan pada pengaruh latar belakang guru terhadap belajar siswa. Penelitian juga dilakukan Arief (2012) lebih berfokus pada memetakan kesulitan belajar fisika dan faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar fisika di RSMABI se Kota Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2012) berfokus pada aktivitas dan kreativitas belajar siswa dalam penggunaan model *Modified Free Inquiry* (MFI) dan *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL). Penelitian yang dilakukan oleh Iswanti (2012), Suharmaji (2014), Mufidah (2013), dan Widodo (2013) berfokus pada upaya guru menggunakan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Perbedaan beberapa penelitian diatas dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai upaya guru dalam mengembangkan perilaku belajar siswa aktif pada pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Jakenan memiliki fokus penelitian mengenai upaya pengembangan metode pembelajaran Sosiologi dalam meningkatkan perilaku belajar siswa aktif yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Sosiologi.

## **B. Landasan Teori**

Dalam mempelajari dan mengembangkan keilmuan terutama ilmu sosial, digunakan berbagai teori yang nantinya akan digunakan untuk menerangkan segala fenomena yang ada di sekeliling kita. Dalam pembelajaran aktif akan berjalan efektif apabila disesuaikan dengan teori belajar yang mendukung untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Dalam penelitian mengenai Upaya Guru dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Aktif di Kelas XI IPS 4 Tahun Ajaran 2014/2015 (Studi Kasus di SMA

Negeri 1 Jakenan) ini adalah teori konstruktivisme. Menurut Slavin (dalam Rifai'i,2010) teori konstruktivisme pendidikan tidak dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik, namun peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri karena peran pendidik adalah: (a) memperlancar proses pengkonstruksian pengetahuan dengan cara membuat informasi secara bermakna dan relevan dengan peserta didik, (b) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan atau menerapkan gagasannya sendiri, (c) membimbing peserta didik untuk menyadari dan secara sadar menggunakan strategi belajarnya sendiri.

Pengaruh besar yang mendorong munculnya teori konstruktivisme adalah teori dan penelitian dalam ilmu perkembangan manusia, terutama teori Piaget dan Vygotsky. Mereka merupakan peletak fondasi bagi gerakan para konstruktivis. Teori konstruktivisme yang cocok dalam penelitian ini adalah teori Vygotsky dan konsep ZPD (*Zona Perkembangan Proksimal*) dari Vygotsky. Teori Vygotsky menitikberatkan interaksi dari faktor-faktor interpersonal (sosial), kultural-historis, dan individual sebagai kunci dari perkembangan manusia (Tudge & Scrimsher, dalam Schunk 2012:339). Menurut Vygotsky (dalam Schunk 2012:341) ZPD merupakan jarak antara level perkembangan aktual yang ditentukan melalui pemecahan masalah secara mandiri dan level potensi perkembangan yang ditentukan melalui pemecahan masalah dengan bantuan orang dewasa, atau dengan kerjasama dengan teman sebaya yang lebih mampu.

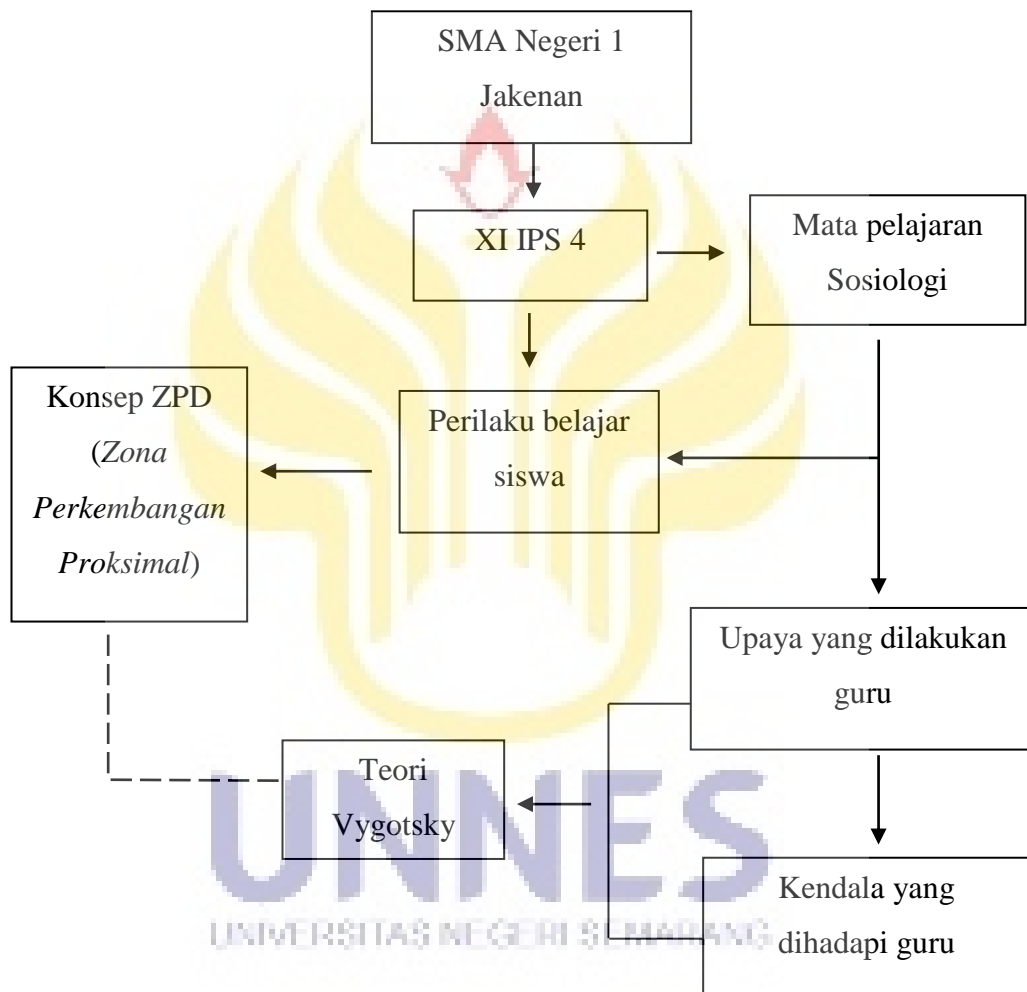
Interaksi dengan orang-orang dilingkungan sekitar menstimulasi proses-proses perkembangan dan mendorong pertumbuhan kognitif. Akan tetapi, interaksi tidak berguna jika dipandang menurut makna tradisional, yakni memberikan informasi pada anak-anak. Anak-anak mentransformasi pengalaman-pengalaman mereka berdasarkan pengetahuan dan karakteristik pengetahuan mereka, dan mereka mengorganisasi ulang struktur-struktur mental mereka. Aspek kultural-historis dari Vygotsky menonjolkan pemikiran bahwa pembelajaran dan perkembangan tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Cara siswa berinteraksi dengan lingkungan, orang-orang yang ada disekitarnya merubah cara berpikir mereka.

Menurut Rifa'i (2010:226) konstruktivisme merupakan teori yang menggambarkan bagaimana belajar itu terjadi pada individu, berkenaan dengan apakah peserta didik itu menggunakan pengalamannya untuk memahami pelajaran atau mengikuti pembelajaran dalam membuat suatu model. Dalam hal ini peserta didik membangun pengetahuan di luar pengalamannya. Hal ini senada dengan teori Vigotsky yang menganggap bahwa lingkungan sosial sangat penting bagi pembelajaran dan berpikir bahwa interaksi-interaksi sosial mengubah atau mentransformasi pengalaman-pengalaman belajar mereka.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian mengenai Upaya Guru dalam Mengembangkan Perilaku Belajar Siswa Aktif pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 4 Tahun Ajaran 2014/2015 (Studi Kasus di SMA Negeri 1

Jakenan) ini, merupakan alur pikir dari peneliti. Kerangka berpikir dibuat berdasarkan fokus penelitian, serta menggambarkan secara singkat alur penelitian yang dilakukan. Secara singkat alur penelitian yang telah dilaksanakan dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



**Bagan 1. Kerangka pikir**

Pembelajaran merupakan suatu proses pemahaman, penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari serta sikap dan cara berpikir kritis demi mewujudkan manusia yang

berkualitas dan bertanggung jawab. Pembelajaran harus dibuat dalam kondisi yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

Guru merupakan salah satu peran utama dalam pembelajaran, adapun motivasi belajar, bakat, kemampuan siswa maupun fasilitas belajar yang mendukung pada proses pembelajaran tidak akan mampu mencapai keberhasilan yang optimal tanpa peran serta guru. Keaktifan siswa akan tercapai apabila guru mampu memainkan perannya secara tepat dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran Sosiologi di dalam kelas, selama ini siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan proses pembelajaran yang berlangsung, salah satu alasannya adalah pelajaran Sosiologi dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Keaktifan siswa dipengaruhi oleh metode yang dipilih guru dan motivasi yang dimiliki siswa maupun yang diberikan guru.

Fasilitas belajar yang ada di SMA Negeri 1 Jakenan ini sudah baik, setiap kelas disediakan LCD, kipas angin, shound, dan papan tulis. Namun sayangnya guru Sosiologi di sini tidak memanfaatkan fasilitas yang sudah ada. Guru Sosiologi di sini lebih senang menjalankan proses pembelajaran secara konvensional, dan itu sangatlah membosankan bagi siswa. Banyak siswa yang mengeluh merasa bosan, ngantuk, lebih senang berbicara dengan teman disekitarnya dari pada harus mendengarkan penjelasan guru.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian Upaya Guru dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Aktif di Kelas XI IPS 4 Tahun Ajaran 2014/2015 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Jakenan) dapat disimpulkan:

1. Perilaku belajar siswa dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan siswa merasa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi berlangsung. Hal ini dikarenakan beberapa hal yakni, kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri baik itu karena faktor internal maupun faktor eksternal, lemahnya siswa dalam mempelajari konsep-konsep Sosiologi yang membutuhkan hafalan serta dalam menyampaikan materi, dan guru kurang mampu menarik minat siswa.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan perilaku belajar siswa aktif di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015 adalah:
  - a. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi yang mampu menarik minat siswa seperti ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Selain itu guru juga menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.
  - b. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar timbul hasrat untuk belajar sehingga tujuan pembelajar dapat tercapai.



- c. Berkaitan dengan evaluasi hasil belajar, guru sosiologi sudah menggunakan penilaian berbasis kelas dengan menerapkan dua aspek penilaian yaitu penguasaan konsep dan penerapan konsep.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan perilaku belajar siswa aktif di kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2014/2015 adalah guru masih merasa bingung metode apa yang sesuai diterapkan pada pembelajaran Sosiologi di dalam kelas dengan memanfaatkan semaksimal mungkin waktu yang ada dan tanpa mengorbankan materi yang lain, serta kondisi kelas yang belum sadar akan pentingnya belajar mandiri. Sehingga guru masih harus menuntun mereka dalam memahami pelajaran.

## **B. Saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan penelitian ini :

### **1. Bagi guru**

Guru Sosiologi sebaiknya aktif mencari sumber-sumber belajar Sosiologi lain yang sesuai dengan materi pembelajaran agar tidak hanya terpaku pada buku pelajaran yang ada. Guru juga harus aktif dan kreatif memanfaatkan media atau tugas yang ada seperti menjadikan tugas-tugas yang diberikan diakhir pertemuan sebagai bahan pelajaran dipertemuan-pertemuan selanjutnya. Selain itu, guru juga harus mampu membuat metode pembelajaran yang mampu menarik minat siswa seperti memanfaatkan berita dari koran-koran bekas, atau siswa disuruh untuk membuat video berdurasi pendek sesuai dengan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

## 2. Bagi siswa

Siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, jangan hanya menerima apa yang diberikan atau diajarkan guru. Selain itu siswa juga lebih semangat lagi dalam menumbuhkan minat belajar untuk diri sendiri, karena semaksimal apapun usaha yang dilakukan oleh guru jika tidak diimbangi dengan antusias siswa, maka usaha yang dilakukan oleh guru akan sia-sia yang akan berdampak pada hasil dan prestasi belajar siswa.

## 3. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan sering menyelenggarakan pelatihan pembuatan, pemanfaatan, serta penggunaan media pembelajaran agar guru semakin percaya diri dan terampil ketika menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, sekolah juga perlu memperluas jaringan internet yang mudah untuk diakses di sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara aktif dan mandiri.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisanti, Devi., Okianna., dan Rustiyarso. 2013. Peran Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X SMA PGRI 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 2, No. 9, 2013*. Pontianak: Program Pendidikan Sosiologi FKIP universitas Tanjung Pura. Diunduh pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 23:00 WIB.
- Baharuddin., Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iswanti, Partia., Mulyani., dan Sukmawati. 2012. Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Siswa Kelas VIII4 SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013. Program Studi Pendidikan Matematika (FKIP) Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal ISSN 2089 – 8703 Vol. 1 No. 2, Oktober 2012*. Diunduh pada tanggal 25 Maret 2015 pukul 14:20 WIB.
- Khalid, Abida., Shabana Yasmin., Muhammad Azeem. 2011. Impact of Teacher's Background and Behavior on Students Learning. Pakistan: *International Journal of Human Resource Studies ISSN 2162-3058 2011 Vol. 1 No. 2*.
- Kurniawati, Dyan. 2009. *Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XA MA Al-Asror Patemon dalam Belajar Sejarah Melalui Penerapan Penelitian Sejarah Secara Sederhana (Tahun Pelajaran 2008/2009)*. Semarang: Jurusan Sejarah fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Lubis, Kun Marlina. 2011. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Melalui Tindakan Guru Inovatif pada Kelas X di SMA Negeri 1 Semarang. Semarang: *Jurnal Geografi Volume 8 No.1 Januari 2011*.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, Lailatul., Dzulkifli Efendi., dan Titi Teri Purwanti. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Ativitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Matriks. Sidoarjo: Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan*

*Matematika STKIP PGRI Sidoarjo Vol. 1, No.1, April 2013 ISSN: 2337-8166*. Diunduh pada tanggal 25 Maret 2015 pukul 14:05 WIB.

- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Achmad, Catharina Tri Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Saptorini. 2011. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Semarang: Jurusan Kimia Universitas Negeri Semarang.
- Sardiman, A. M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar- mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories An Education Perspective (Teori – Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan)*. Edisi keenam. Yogyakarta: Pustaa Pelajar
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmaji, Lilik. 2014. Peningkatan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Sosiologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD kelas X e SMA Negeri 8 Yogyakarta. Yogyakarta: *Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02/Tahun XVIII/November 2014*. Diunduh pada tanggal 25 Maret 2015 pukul 14:28 WIB.
- Widodo, Lusi Widayanti. 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun pelajaran 2012/2013. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Fisika Indonesia No: 49, Vol XVII, Edisi April 2013 ISSN : 1410-2994*. Diunduh pada tanggal 25 Maret 2015 pukul 13:53 WIB.
- Wirawan, Andri. 2010. Pengembangan Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Materi Interaksi Sosial Mata Pelajaran Sosiologi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Komunitas ISSN 2086-5465*. Diunduh pada tanggal 20 Februari 2015 pukul 10:13. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>
- Yensy, Nurul Astuty. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe examples Non Examples dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur. Bengkulu : Universitas Bengkulu. *Jurnal Exacta ISSN 1412-3617*.